

---

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK DITINJAU DARI KEMAMPUAN GURU MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH 8 KECAMATAN TULANGAN TAHUN 2015

Afifah Sinta Hermawanti<sup>1</sup>,

Harun Al Rasyid<sup>2</sup>,

Mujtahidin<sup>3</sup>,

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Trunojoyo Madura

### ABSTRACT

*implementation Of the 2013 curriculum in Muhammadiyah elementary school teachers have difficulties in designing and implementing learning, so it should be a portrait study to determine the effectiveness of thematic learning in terms of the ability of teachers in planning and implementing learning. This study aims to determine the effectiveness of thematic learning in terms of the ability of teachers to plan and implement learning. This study uses descriptive qualitative research design. Data was collected through interview, observation, literature and documentation. To maintain the validity of the data, carried out the activities of data triangulation. Activity data analysis starts from the stage of data reduction, data display, and conclusion. Based on the findings of this study concluded that: (1) the effectiveness of thematic learning viewed from the ability of teachers to plan learning 67% effective, (2) the effectiveness of thematic learning seen from the teacher's ability to implement effective learning 50%, (3) there are obstacles in the implementation of thematic learning, (4) there are factors that cause thematic learning to be effective.*

**Keywords :** *Thematic Learning, 2013 Curriculum*

### ABSTRAK

Pada implementasi kurikulum 2013 guru SD Muhammadiyah mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sehingga perlu diadakan potret pembelajaran untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tematik yang ditinjau dari kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tematik yang ditinjau dari kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan kegiatan triangulasi data. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) efektivitas pembelajaran tematik dilihat dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran 67% efektif, (2) efektivitas pembelajaran tematik dilihat dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran 50% efektif, (3) terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, (4) terdapat faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran tematik menjadi efektif.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Tematik, Kurikulum 2013

---

<sup>1</sup>Korespondensi : Afifah Sinta, <sup>2</sup>Korespondensi : Harun Al Rasyid, S. Pd, M. Pd, <sup>3</sup>Korespondensi : Mujtahidin, S. Pd, M. Pd, Dosen PGSD FIP Universitas Trunojoyo Madura. Email : muji\_utm@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Komalasari (2010:3) bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien.

Kemampuan dalam mengelola pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pembelajaran (Suryosubroto, 2009:16). Dalam kegiatan pembelajaran interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Guru merupakan pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru berperan

sebagai nahkoda dalam proses pembelajaran yang akan menentukan kearah mana pembelajaran berlangsung, sehingga kemampuan guru perlu ditinjau untuk menentukan efektivitas suatu pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru harus bisa merencanakan pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dapat terarah dan tujuan pembelajaran berhasil dicapai. sehubungan dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang baik guru harus bisa merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang tepat dan sistematis, merencanakan sumber maupun materi yang akan diajarkan sesuai dengan materi, perkembangan siswa dan lingkungan sekitar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran perlu ditinjau untuk menentukan efektivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009 :22) bahwa pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Korespondensi : Afifah Sinta, <sup>2</sup>Korespondensi : Harun Al Rasyid, S. Pd, M. Pd, <sup>3</sup>Korespondensi : Mujtahidin, S. Pd, M. Pd, Dosen PGSD FIP Universitas Trunojoyo Madura. Email : muji\_utm@yahoo.com

Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.

Selain merencanakan, efektivitas pembelajaran juga dilihat dari keterlaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan. Sehingga guru harus dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar tercapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan penentu dalam ketercapaian efektivitas suatu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009: 7) bahwa efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Selain itu, Pasaribu dan Simanjutak (1993:25) menyatakan bahwa dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu : Mengajar guru, dimana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana. Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat terjadi jika kemampuan guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis dan optimal sesuai dengan

aturan yang berlakudengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar, tetapi mampu memberikan pemahaman yang baik bagi siswa, kecerdasan, ketekunan, pengalaman yang bermakna, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa diharuskan untuk ikut aktif berpartisipasi saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran yang efektif guru seharusnya berperan sebagai fasilitator, motivator, pendidik dan pembimbing dalam proses pelaksanaan pembelajaran bukan mendominasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru sebaiknya dapat bersifat luwes dan terbuka terhadap siswa agar tercapai situasi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang dicanangkan pemerintah sejak bulan Maret tahun 2013 menghendaki proses pembelajaran terlaksana secara efektif baik dari sisi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran (Kemendikbud, 2014: 2). Pelaksanaan pembelajaran yang efektif menurut kerangka Kurikulum 2013,

pembelajaran di SD dilaksanakan secara tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik.

Pembelajaran Tematik terpadu menurut Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak dengan memberi kemudahan dalam memahami konsep materi yang tergabung dalam tema dari berbagai mata pelajaran, memberikan pengalaman bermakna terhadap siswa. Materi yang dipelajari pada pembelajaran tematik terpadu merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan anak mengalami langsung yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran tematik diantaranya: berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung pada anak, menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya (Kemendikbud, 2014: 16).

Pada pembelajaran tematik guru berperan dalam menumbuhkan semangat bagi siswa untuk belajar, melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, memandu siswa mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi, dapat menggunakan metode dan strategi yang bervariasi serta sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu

sebaiknya membelajarkan siswa untuk dapat berinteraksi dengan guru, sesama siswa dan lingkungan dengan cara belajar berkelompok, serta segera memberikan umpan balik. Dalam pembelajaran tematik tidak hanya menekankan pada hasil tetapi juga pada proses. Pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 menerapkan penilaian proses, sehingga dalam penilaian pembelajaran tematik tidak hanya satu penilaian melainkan banyak jenis rubrik penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Pendekatan saintifik memuat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan saat proses pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran guru harus menerapkan salah satu kegiatan yang ada pada pendekatan saintifik, maka secara tidak langsung proses pembelajaran siswa ikut aktif berpartisipasi, lebih bebas mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki, lebih antusias, dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V di SD Muhammadiyah 8, bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik masih kurang baik hal ini

diketahui dari Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat masih kurang sesuai dengan panduan pembuatan Rencana program pembelajaran (RPP) yang benar. Guru mengalami kesulitan pada pembuatan Rencana Program Pembelajaran (RPP) tepatnya untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran yang dikaitkan dengan materi pelajaran satu dengan materi pelajaran yang lain. Permasalahan lain yang dihadapi guru dalam merencanakan yaitu guru mengalami kesulitan untuk menentukan media dan sumber pembelajaran yang tepat untuk digunakan yang sesuai dengan materi, tujuan, kemampuan dan alokasi waktu pembelajaran.

Selain itu, permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, alokasi waktu yang kurang ideal membuat guru sulit menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak dan menerapkan berbagai variasi metode serta menerapkan berbagai kegiatan yang memberikan pengalaman langsung pada anak. Sehingga guru terkesan mendominasi dan tidak melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hanya dengan menggunakan satu metode yaitu metode ceramah. Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang penting untuk

mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran tematik. Untuk mendapatkan hasil penelitian secara tajam dan akurat maka dilaksanakan pada satu SD tepatnya di SD Muhammadiyah 8. Sehingga penelitian ini mengambil judul “Efektivitas Pembelajaran Tematik ditinjau dari kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran di Kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan Tahun 2015. Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada lembaga sekolah di kelas V SD Muhammadiyah Kecamatan Tulangan
2. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada lembaga sekolah di kelas V SD Muhammadiyah Kecamatan Tulangan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif

dapat melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan lain-lain.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang setiap saat dapat dilakukan adaptasi aktif terhadap peristiwa yang ada sesuai konteks penelitian. Hal ini berimplikasi pada teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang paling mendasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun hasil rekayasa manusia (Sukmadinata, 2009:72). Jadi, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan data hasil penelitian tentang “Efektivitas Pembelajaran Tematik ditinjau dari Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan”. Adapun data yang dipaparkan sebagai berikut.

### **Efektivitas Pembelajaran dilihat dari Kemampuan Guru dalam Merancang RPP**

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dilihat dari RPP yang sudah dibuat oleh guru. Kemampuan guru dalam membuat RPP yang tergabung pada satu Sub Tema Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia masih ada kemampuan guru yang kurang optimal. Berikut penjelasan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari RPP yang sudah dibuat guru. Dalam membuat RPP kemampuan guru dalam merumuskan tujuan sudah dirumuskan dengan jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran lengkap dengan rumus ABCD yang mengandung A sebagai subjek belajar (*audience*), B sebagai perilaku (*behavior*), C sebagai kondisi (*condition*), dan D sebagai kriteria keberhasilan (*degree*) yang dapat dicapai siswa, dinyatakan dengan kata kerja operasional.

Menurut Akbar dan Sriwiyana (2011:244) bahwa rumusan tujuan juga mengandung subjek belajar (*audience*), perilaku (*behavior*), kondisi (*condition*), dan kriteria keberhasilan (*degree*) yang dapat dicapai siswa, dinyatakan dengan kata kerja operasional, susunan rumusan kompetensi terurut secara logis, dari yang mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, dan konkret ke abstrak. Sementara itu, menurut Sardiman (2011:71) bahwa tujuan ini perlu dirumuskan karena untuk membantu mempermudah guru dalam mendesain program dan kegiatan pengajaran, mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai yang diharapkan dan memberikan pedoman bagi siswa menyelesaikan materi dan kegiatan belajar. Jadi, rumusan tujuan pembelajaran perlu dirumuskan secara jelas dan lengkap agar dapat mempermudah guru dalam perencanaan, implementasi dan penilaian pembelajaran. Selain itu, tujuan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran setiap kali pertemuan kelas. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan dapat optimal, Ketidaktimalan guru dalam mengembangkan materi dapat berasal dari dalam diri guru itu sendiri, karena guru kurang kreatif.

### **Efektivitas Pembelajaran dilihat dari Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik**

Analisis hasil penelitian tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan hasil temuan selama penelitian. Berdasarkan jenis data yang terkumpul, analisis yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Pada RPP yang sudah dibuat oleh guru, sebagian besar guru banyak menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang kondusif. Kemampuan guru dalam memilih sumber pembelajaran yang sesuai sudah optimal dikarenakan guru sudah dapat memilih sumber pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, perkembangan siswa, dan situasi pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang tergabung pada satu Sub Tema Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia masih dikatakan kurang efektif. Pada saat melaksanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak terlaksana secara optimal secara keseluruhan sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran tematik yang dilaksanakan guru menjadi kurang efektif.

Salah satu indikator ketidakoptimalan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pada penggunaan metode mengajar. Guru dalam

mempergunakan banyak metode mengajar (variasi metode) masih dikatakan kurang optimal. Hal ini dikarenakan, guru sudah menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran akan tetapi metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Surakhmad (Djamarah dan Zain, 2013: 77) bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut: a) anak didik, b) tujuan, c) situasi, d) fasilitas, dan e) guru. Jadi, jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka efektivitas pembelajaran tidak terlaksana. Sehingga sebaiknya ketika guru akan menentukan pemilihan metode pembelajaran guru membaca dan memahami terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru banyak membaca buku mengenai pemilihan metode pembelajaran. Pada aspek pengelolaan kelas, tepatnya pada indikator kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan yang sederhana, jelas, baik, dan benar nampaknya masih kurang optimal karena seringkali guru menggunakan bahasa campuran yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik. Faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan pembelajaran yang lain yaitu pada kemampuan guru dalam menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Untuk menciptakan efektivitas

pembelajaran dalam aspek pengelolaan kelas pengaturan tempat duduk juga merupakan salah satu bagian yang berpengaruh.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa efektivitas pembelajaran tematik dapat dilihat dari kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu dapat diketahui kendala yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran tematik serta faktor-faktor yang dapat menyebabkan pembelajaran tematik menjadi efektif.

1. Efektivitas Pembelajaran Tematik dilihat dari Kemampuan Merencanakan Pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran tematik dilihat dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran 67 % efektif. Pada 67 % efektif terdiri dari perumusan tujuan tidak menimbulkan tafsiran ganda, lengkap dengan *Audience, Behavior, Condition, Degree* (ABCD), berurutan secara logis, dari yang mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, atau konkret ke abstrak, kesesuaian pemilihan sumber pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian pemilihan sumber pembelajaran dengan kemampuan siswa, kesesuaian pemilihan sumber pembelajaran dengan materi, kesesuaian



pemilihan sumber pembelajaran dengan alokasi waktu, menentukan alokasi waktu pembelajaran tercantum keseluruhan RPP, menentukan alokasi waktu pembelajaran dengan alokasi kegiatan inti lebih besar daripada pembukaan dan penutup, menentukan alokasi waktu pembelajaran dirinci secara proporsional, menentukan cara-cara pengorganisasian siswa pemberian tugas secara jelas, kejelasan kriteria-kriteria yang dinilai, kejelasan deskriptor-deskriptor, kejelasan penskoran masing-masing kriteria, kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran, persiapan soal untuk evaluasi pembelajaran, menggunakan bahasa sesuai karakteristik siswa, kejelasan petunjuk pengerjaan secara singkat dan jelas, dan tingkat kesukaran materi pembelajaran.

## 2. Efektivitas Pembelajaran Tematik

dilihat dari Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran tematik dilihat dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran 50 % efektif. Pada 50 % efektif terdiri dari mengaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata, menguasai bahan pelajaran atau materi yang akan disampaikan, menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak), menyajikan alat, sumber dan

perlengkapan pembelajaran, menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan alat pembelajaran, menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran, menyajikan kegiatan siswa untuk berkomunikasi, melaksanakan PBM secara logis dan berurutan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, memancing peserta didik untuk bertanya, memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, dan memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir logis dan sistematis).

## 3. Kendala yang dialami guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik ditemukan beberapa faktor munculnya kendala yang dapat menyebabkan pembelajaran tematik menjadi tidak efektif. Faktor yang menyebabkan munculnya kendala yang dialami guru sehingga pembelajaran tematik menjadi tidak efektif terdiri dari :

1. jumlah siswa kelas V yang melebihi batas ideal dalam satu kelas
2. alokasi waktu yang terbatas
3. serta keterbatasan fasilitas dan media.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Pembelajaran Tematik menjadi Efektif Dari hasil temuan terlihat ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan

pembelajaran tematik menjadi efektif.

Faktor tersebut terdiri dari:

1. Adanya pelatihan khusus dengan mendatangkan dari USAID dengan pembicara yang berasal dari dosen UNESA
2. adanya pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan
3. adanya pertemuan khusus seluruh guru SD yang diadakan setiap menjelang pergantian tema baru dengan bentuk KKG (Kelompok Kerja Guru)
4. diberikannya fasilitas internet berupa layanan Wifi di sekolah
5. dan diberikannya fasilitas maupun media untuk menunjang proses pembelajaran berupa teknologi berbentuk 2 buah LCD, handycamp serta komputer sekolah.

#### **Saran**

1. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik sebaiknya jika jumlah siswa terlalu banyak dijadikan

menjadi dua kelas agar kapasitas jumlah siswa dalam satu kelas ideal, dan memberikan fasilitas yang memadai.

2. Bagi guru kelas V SD Muhammadiyah 8, sebaiknya lebih meningkatkan ketrampilan mengelola proses kegiatan pembelajaran dengan terus belajar mengasah kreativitas dan banyak membaca sumber yang terkait dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi sekolah SD Muhammadiyah 8, sebaiknya menyediakan media pembelajaran yang lengkap.
4. Bagi peneliti berikutnya sebaiknya mengembangkan penelitian tentang efektivitas pembelajaran tematik ditinjau dari kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan diharapkan hasil yang lebih akurat, beragam dan bervariasi sebagai tambahan dalam penelitian berikutnya.

#### **Daftar Rujukan**

- Akbar, Sa'dun & Sriwiyana, Hadi. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar* (Volume 13). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru dan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1989. *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Pasaribu, LL & Simanjuntak. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Popham, James & Eva L. Baker. 2011. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustiyah, N.K. 1982. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2013. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana Nana & Daeng Arifin. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2009. Rosda. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.